

Pelatihan Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi Balita dalam Rangka Penguatan Peran Kader di Desa Paddinging Kecamatan Sandrobone Kabupaten Takalar

Training on Monitoring Development of Infant and Toddler in Strengthening the Role Of Health Care Assistant in Paddinging, Sanrobone District, Takalar Regency

¹Nurlina Akbar, ¹Suryanti S.

¹Jurusan Kebidanan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

Korespondensi: N. Akbar, nurlina.akbar@umi.ac.id

Naskah Diterima: 12 Juli 2021. Disetujui: 25 Juni 2022. Disetujui Publikasi: 16 Juli 2022

Abstract. Monitoring the growth and development of children under five regularly is very important to detect deviations. There are various methods of stimulation and early detection of toddler growth and development that can be done, but not many parents know about them. Based on a survey conducted by interviews with Paddinging Midwives, it was found that during the Covid-19 pandemic, the number of children under five who came to visit Posyandu was reduced or lower than the target. In addition, based on the results of stimulation activities, detection of early growth and development intervention (SDIDTK) of the Sanrobone Health Center, it was noted that there were five children under five who were detected with growth problems. Hence, the role of a health care assistant in this area is very much needed in assisting the monitoring of the growth and development of toddlers by their parents. The service was carried out at the Paddinging Village Office Hall through the preparation, implementation, and evaluation stages. After counseling and training, the health care assistant's knowledge of the material for growth and development had increased. This is indicated by the results of the pre and post-test, which show that health care assistants with knowledge in the Good category increased from 12.5% to 42%, sufficient knowledge also experienced an increase from 16.7% to 54% and 70.8% in the poor category 4%. Health care assistant development is an essential means of increasing the knowledge and skills in early detection and monitoring of the development. Therefore, it is hoped that they can assist the mothers of toddlers in Paddinging.

Keywords: *Growth monitoring, health care assistant.*

Abstrak. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita secara teratur menjadi hal yang sangat penting dilakukan untuk mendeteksi penyimpangan selama tumbuh kembang. Terdapat berbagai metode stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang balita yang dapat dilakukan namun belum banyak diketahui oleh para orang tua balita. Berdasarkan survei yang dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap Bidan Desa Paddinging diperoleh data bahwa Desa Paddinging memiliki 4

Posyandu dan memiliki 24 orang kader. Selama pandemi covid-19 jumlah anak balita yang datang berkunjung ke Posyandu berkurang atau lebih rendah dari target anak balita yang seharusnya berkunjung. Selain itu, berdasarkan hasil kegiatan stimulasi, deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) UPT Puskesmas Sanrobone tercatat bahwa ada 5 orang anak balita yang terdeteksi mengalami gangguan pertumbuhan di Desa Paddinging sehingga peran kader di daerah tersebut sangat dibutuhkan dalam pendampingan pemantauan tumbuh kembang oleh orangtua balita. Pengabdian dilakukan di Balai Kantor Desa Paddinging dengan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setelah penyuluhan dan pelatihan dilakukan, pengetahuan dan pemahaman para kader terhadap materi tumbuh kembang mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pre dan posttest yang menunjukkan bahwa kader yang memiliki pengetahuan kategori Baik meningkat dari 12,5% menjadi 42%, kader yang berpengetahuan Cukup juga mengalami peningkatan dari 16,7% menjadi 54% serta kategori kurang 70,8% menjadi 4%. Pembinaan kader merupakan sarana penting dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan deteksi dini dan pemantauan tumbuh kembang anak balita. Oleh karena itu, diharapkan kader dapat mendampingi ibu balita yang ada di lingkungan Desa Paddinging dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang.

Kata Kunci : *Pemantauan tumbuh kembang, kader.*

Pendahuluan

Anak balita merupakan individu yang rentan terhadap gangguan kesehatan sehingga orangtua harus memiliki kemampuan untuk memantau perkembangan anak balita tersebut. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak di usia balita pada 5 tahun pertama menjadi hal krusial untuk menilai perkembangan seorang individu. Pada masa emas ini, pemantauan perkembangan balita secara teratur menjadi hal yang sangat penting untuk mendeteksi apakah terdapat penyimpangan dalam tumbuh kembang balita tersebut (Bracken, 2009; Jeharsae dkk., 2013)

Jumlah populasi anak balita di Indonesia sebanyak 10% dari seluruh populasi, maka sebagai calon generasi penerus bangsa kualitas tumbuh kembang anak balita harus menjadi perhatian. Anak balita seharusnya didukung dengan pemberian gizi yang cukup serta stimulasi tumbuh kembang agar anak balita bisa bertumbuh dan berkembang secara optimal (Kemenkes, 2016).

Terdapat berbagai metode stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang balita yang dapat dilakukan untuk membantu agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Iswati, Ayu, & Rosyida, 2020). Hal tersebut dilakukan dengan cara deteksi adanya penyimpangan dan intervensi dini yang perlu dilaksanakan oleh semua pihak mulai dari tingkat keluarga, petugas kesehatan (mulai dari kader kesehatan sampai dokter spesialis), dan di semua tingkat pelayanan kesehatan mulai dari tingkat dasar sampai pelayanan yang lebih specialist (Handajani & Suprapti, 2020). Namun, Informasi tersebut belum banyak diketahui oleh para orang tua balita

Posyandu sebagai unit kesehatan terkecil yang berada pada tataran dasar pelayanan kesehatan memiliki peranan dalam memantau perkembangan kesehatan masyarakat pada suatu lingkup masyarakat. Salah satu program Posyandu yakni mencakup pemantauan tumbuh kembang anak balita. Keaktifan jalannya program ini tentunya didukung oleh kader kesehatan yang menjadi perpanjangan tangan dari tenaga kesehatan yang ada di tataran Puskesmas (Al-Anshori & Nuryanto, 2013).

Sanrobone sebagai salah satu kecamatan yang terletak di sebelah utara dan berjarak kurang lebih 12 kilometer dari kota Kabupaten Takalar. Ibu kota Kecamatan Sanrobone yang sebelah utara, berbatasan

dengan kecamatan Galesong Selatan, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan dengan Mappakasunggu, sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Gowa dan sebelah barat berbatasan dengan selat Makassar. Luas wilayah kecamatan Sanrobone sekitar 29,36 km atau sebesar 5,8 persen dari total kabupaten Takalar. Dan terdiri dari 6 Desa. Kecamatan Sanrobone adalah kecamatan yang membawahi 6 desa dengan kategori desa pantai sebanyak 2 desa dan desa bukan pantai sebanyak 4 desa. Jumlah penduduk kecamatan Sanrobone pada tahun 2012 sekitar 13.543 jiwa, yang terdiri dari 6.362 laki-laki dan 7.181 jiwa perempuan. Salah satu desa yang menjadi desa binaan Yayasan Wakaf UMI di Kecamatan Sanrobone adalah Desa Paddinging sehingga Desa ini menjadi tujuan pengabdian akan melakukan pengabdian.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap Bidan Desa Paddinging diperoleh data bahwa Desa Paddinging terdapat 4 Posyandu yaitu Bunga Biraeng II, Cempaka II, Delima dan Seroja. Keempat Posyandu ini memiliki 24 orang kader yang terdiri dari 20 orang kader merupakan masyarakat tanpa latar belakang pendidikan kesehatan dan 4 orang kader yang berlatar belakang pendidikan kesehatan. Kader di desa ini cukup aktif dalam memberi informasi kepada masyarakat sekitar terkait program kesehatan Posyandu termasuk mengenai jadwal imunisasi dan kegiatan deteksi dini tumbuh kembang anak balita di desa tersebut. Namun, selama pandemi covid-19 jumlah anak balita yang datang berkunjung ke Posyandu berkurang atau lebih rendah dari target anak balita yang seharusnya berkunjung. Diketahui pula berdasarkan hasil kegiatan stimulasi, deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) UPT Puskesmas Sanrobone bahwa ada 5 orang anak balita yang terdeteksi mengalami gangguan pertumbuhan di Desa Paddinging ini.

Pembinaan kader merupakan sarana penting dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam kegiatan Posyandu khususnya keterampilan dalam melakukan deteksi dini dan pemantauan tumbuh kembang anak balita. Kader yang terampil tentunya akan sangat membantu pelaksanaan kegiatan Posyandu (Isni & Dinni, 2020). Dampak kurang terampilnya atau dilaksanakannya pemantauan tumbuh kembang balita oleh kader Posyandu secara langsung menyebabkan tidak termonitornya tumbuh kembang balita sehingga berpotensi meningkatkan angka kesakitan di desa Paddinging Karakteristik dan peran kader sangat berpengaruh pemantauan tumbuh kembang balita.

Oleh karena itu, penyuluhan dan pelatihan pemantauan tumbuh kembang anak balita akan dilakukan terhadap kader Posyandu Desa Paddinging agar terjadi peningkatan pengetahuan kader terkait tumbuh kembang. Adanya peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan para kader memiliki keterampilan penilaian pemantauan tumbuh kembang balita yang baik dan benar lalu kemudian mengaplikasikannya dalam pendampingan ibu anak balita mereka dan secara tidak langsung akan mengurangi angka gangguan tumbuh kembang yang terjadi.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Pengabdian dilakukan di Desa Paddinging, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar pada tanggal 18 Februari sampai dengan 4 Maret 2021.

Khalayak Sasaran. Pelaksanaan program pelatihan pemantauan tumbuh kembang ini difokuskan kepada kader Posyandu wilayah Desa

Paddinging yang berjumlah 24 orang. Mengingat bahwa kader Posyandu merupakan perpanjangan tangan dari petugas kesehatan yang berada di tataran Puskesmas dan Pustu dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita di Desa Paddinging.

Metode Pengabdian. Metode Metode yang akan dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu dengan langkah sebagai berikut:

1. Persiapan

- a. Berkoordinasi dengan stakeholder yang terkait antara lain Ibu Kepala Desa, staf desa dan Bidan desa untuk melakukan pelatihan pemantauan tumbuh kembang bagi kader di wilayah Desa Panddinging
- b. Melakukan pertemuan dengan Bidan desa dan kader untuk menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan pemantauan tumbuh kembang bagi kader di wilayah Desa Paddinging.
- c. Mempersiapkan materi kegiatan.

2. Bentuk Kegiatan

Pada tahap ini dibagi menjadi empat tahapan, yaitu :

- a. Tahap pertama: kegiatan diawali dengan pre test pada saat pertemuan pertama
- b. Tahap kedua: pemberian materi dan Tanya jawab mengenai pemantauan tumbuh kembang yang dihadiri oleh Bidan desa dan kader di wilayah Desa Paddinging
- c. Tahap ketiga: melakukan pelatihan pemantauan tumbuh kembang dengan cara demonstrasi yang dilakukan oleh dosen kebidanan dibantu oleh tim dan diikuti oleh seluruh kader di wilayah Desa Paddinging.
- d. Tahap keempat: pada akhir pertemuan dilakukan evaluasi pengetahuan dan keterampilan ibu terhadap pemantauan tumbuh kembang.

3. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Kegiatan

a. Evaluasi

Kegiatan pelatihan akan dievaluasi dengan pre dan post test untuk mengukur besar perubahan pengetahuan peserta dan dilakukan kunjungan untuk observasi pemanfaatan pelatihan oleh para kader saat Posyandu.

b. Keberlanjutan Program

Setelah program ini selesai, kader di wilayah Desa Paddinging diharapkan agar dapat melakukan pemeriksaan tumbuh kembang yang baik dan benar terhadap balita yang berkunjung ke Posyandu. Selain itu, kader juga diharapkan dapat mendampingi ibu balita dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang agar kasus stunting tidak terjadi pada balita lainnya.

4. Bentuk Partisipasi Mitra

Kepala desa berkoordinasi dengan dan Bidan desa dalam memfasilitasi pelaksanaan pelatihan yang akan dilakukan termasuk mengkoordinasi peserta, serta menyiapkan tempat untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Indikator Keberhasilan. Pengabdian ini dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam kategori baik sebesar 25% yang terlihat pada saat sebelum dan setelah pelatihan.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi program pengabdian ini adalah dengan melakukan pretest dan posttest. Test tersebut dilakukan untuk mengukur besar perubahan pengetahuan peserta.

Hasil dan Pembahasan

A. Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan survey lokasi sehingga tim pengabdian bisa melakukan komunikasi dengan Bidan Desa Paddinging dalam mengidentifikasi masalah yang perlu mendapatkan perhatian lebih untuk segera ditindaklanjuti bersama. Setelah menentukan prioritas masalah, maka komunikasi dilanjutkan ke pemerintah setempat untuk perizinan.

Adapun hasil survey yang telah dilakukan adalah:

- a. Puskesmas Desa Paddinging memiliki 24 orang kader yang terdiri dari 4 orang kader berlatar belakang pendidikan kesehatan dan 20 orang berpendidikan non kesehatan.
- b. Kepala desa berkoordinasi dengan Bidan desa dalam memfasilitasi pelaksanaan pelatihan yang akan dilakukan termasuk mengkoordinasi peserta, serta menyiapkan tempat untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan.
- c. Berdasarkan hasil kegiatan stimulasi, deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) UPT Puskesmas Sanrobone diperoleh data 5 orang anak balita yang terdeteksi mengalami gangguan pertumbuhan di Desa Paddinging ini.
- d. Jumlah kunjungan bayi balita ke Posyandu berkurang dari target anak balita yang seharusnya berkunjung ke Posyandu.

Tahap persiapan seperti ini juga dilakukan oleh Putri & Ali pada program pengabdian mereka dimana dilakukan survey ke tempat pengabdian dan melakukan pertemuan langsung dengan Kepala Desa Bulu Wattang untuk pemberian izin melakukan programnya di desa tersebut (Putri & Ali, 2021).

B. Sosialisasi dan Pelatihan Pemantauan Tumbuh Kembang

Rincian kegiatan sosialisasi dan pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Pretest

Tahap pertama dilakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan serta pemahaman para kader tentang pemantauan tumbuh kembang. Hasil pretest menunjukkan bahwa pemahaman sebagian besar kader mengenai cara melakukan pemantauan tumbuh kembang masih kurang sehingga perlu difasilitasi untuk bisa mendukung program pemerintah menangani kejadian stunting.



Gambar 1. Pelaksanaan *Pretest*

2. Sosialisasi

Tahap selanjutnya adalah pemberian materi tentang pemantauan tumbuh kembang. Adapun rincian materi yang disampaikan adalah pertumbuhan anak, aspek pertumbuhan dan perkembangan yang dipantau, stunting, dampak gizi buruk, serta peran kader selama pandemic covid-19. Pada tahap ini juga dilakukan sesi diskusi dengan

para kader dengan harapan agar kader bisa mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahami dengan baik ataupun hal-hal yang masih menjadi kendala dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita di Desa Paddinging.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi

3. Simulasi dan praktik Pemantauan tumbuh kembang

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan pelatihan pemantauan tumbuh kembang. Pelatihan ini dilakukan dengan diawali pemberian materi tentang kuesioner yang menjadi instrument penilaian tumbuh kembang balita. Kemudian dilakukan simulasi bagaimana cara melakukan penimbangan, pengukuran tinggi badan dan lingkaran kepala yang benar. Kader lalu mempraktikkan secara langsung. Metode simulasi diaplikasikan pada pengabdian ini karena oleh Citrakesumasari dkk terbukti meningkatkan keterampilan kader seperti pada program pemantauan tumbang yang telah dilakukan (Citrakesumasari dkk., 2020).

Pemantauan Tumbang	Jumlah kader	Peserta
Dapat melakukan pengukuran tumbang	24	100%
Tidak dapat melakukan pemantauan tumbang	0	0%
TOTAL	24	100%

4. Posttest

Setelah pelatihan dilakukan, maka tahap akhir dari pengabdian ini adalah melakukan *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman para kader tentang pemantauan tumbuh kembang balita. Hasil *posttest* dapat terlihat pada table berikut:

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pengetahuan Ibu Tentang Pemantauan Tumbuh Kembang

Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Perbedaan
	n	%	n	%	
Baik	3	12,5	10	42	Meningkat 29,5%
Cukup	4	16,7	13	54	Meningkat 37,3%
Kurang	17	70,8	1	4	Menurun 66,8%
Total	24	100	24	100	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kader mengalami peningkatan pengetahuan baik yang berkategori cukup maupun baik. Diantara kader ini adalah mereka yang aktif saat sosialisasi, 4 orang diantaranya berlatar pendidikan kesehatan dan 3 orang diantaranya belum berkeluarga sehingga memiliki waktu lebih banyak untuk lebih sering membantu bidan saat Posyandu. Adapun 1 orang yang memiliki pengetahuan kurang adalah ibu rumah tangga berusia 45 tahun. Hal ini sejalan dengan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, dan kebudayaan lingkungan sekitar (Mubarak, 2009)

C. Keberhasilan Kegiatan

Pengetahuan dan pemahaman para kader terhadap materi tumbuh kembang mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pre dan posttest yang menunjukkan bahwa kader yang memiliki pengetahuan kategori Baik meningkat dari 12,5% menjadi 42%, kader yang berpengetahuan Cukup juga mengalami peningkatan dari 16,7% menjadi 54% serta kategori kurang 70,8% menjadi 4%. Para kader memiliki antusiasme yang besar selama mendengarkan penjelasan tumbuh kembang, aktif saat melakukan diskusi serta mampu mempraktikkan cara pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan balita.

Kesimpulan

Sosialisai dan pelatihan pemantauan tumbuh kembang pada kader Desa Paddinging dapat disimpulkan berhasil. Keberhasilan sosialisasi tersebut ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan kader sementara keberhasilan pelatihan terlihat bahwa seluruh kader dapat mempraktikkan cara pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan balita dengan baik setelah simulasi dilakukan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada: (1) Yayasan Wakaf UMI, (2) Prodi DIII Kebidanan UMI, (3) Pemerintah Desa Paddinging, (4) Bidan dan kader Desa Paddinging.

Referensi

- Al-Anshori, H. & Nuryanto, N. (2013). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-24 Bulan (Studi di Kecamatan Semarang Timur). *Journal of Nutrition College*. doi: 10.14710/jnc.v2i4.3830.
- Bracken, B. A. (2009). Growing healthy self-concepts. *Promoting wellness in children and youth: A handbook of positive psychology in the schools*, pp. 89–106.
- Citrakesumasari, Kurniati, Y., Syam, A., Salam, A., & Virani, D. (2020). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Kader PKK Kecamatan Barebbo di Kabupaten Bone. *Jurnal Panrita Abdi*, 4(3), 322–327.
- Handajani, D. O. & Suprapti, S. (2020). Peningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Pada Kader Posyandu Melalui Pelatihan Pijat Bayi (Baby Massage) Di Desa Domas Kabupaten Gresik, *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 387–390.
- Isni, K. & Dinni, S. M. (2020). Pelatihan Pengukuran Status Gizi Balita Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini Pada Ibu Di Dusun Randugunting, Sleman, DIY., *Jurnal Panrita Abdi*, 4(1), 60-68.
- Iswati, R. S., Ayu, D. & Rosyida, C. (2020) 'Optimalisasi Peran Keluarga Dalam

- Pencegahan Stunting Melalui Pelatihan Senam Bayi', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *Jurnal Universitas Muhammadiyah*, pp. 1102–107.
- Jeharsae, R., Sangthong, R., Wichaidit, W., & Chongsuvivatwong, V. (2013). Growth and development of children aged 1–5 years in low-intensity armed conflict areas in Southern Thailand: a community-based survey, *Conflict and health*, 7(1), pp. 1–8.
- Kemenkes, R. I. (2016). *Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Mubarak (2009) *Ilmu Keperawatan, Komunitas Pengantar Dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika.
- Putri R.S., & Ali. A. (2021). Pelatihan Pembuatan Virgin coconut oil (VCO) di Desa Bulu Wattang sebagai Tindakan Preventif untuk Menjaga Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Panrita Abdi*, 5(1), 8-16.

Penulis:

Nurlina Akbar, Jurusan Kebidanan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar. E-mail: nurlina.akbar@umi.ac.id

Suryanti S., Jurusan Kebidanan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar. E-mail: suryantisudirman@umi.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Akbar, N., & Suryanti. (2022). Pelatihan Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi Balita dalam rangka Penguatan Peran Kader Di Desa Paddinging, Kec.Sanrobone, Kab. Takalar. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(3), 691-698.